



# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Kedelai (*Glycine max* L. Merrill) merupakan salah satu komoditas tanaman pangan penting di Indonesia, yang menempati urutan ketiga setelah padi dan jagung (Muslim dan Darwis 2012). Jumlah konsumsi kedelai di Indonesia yaitu 3.255.365 ton pada tahun 2021 (BPS 2022). Kedelai banyak dimanfaatkan oleh Masyarakat dalam bentuk olahan seperti kecap, tahu, tempe dan susu sebagai sumber protein nabati dengan harga yang murah (Zainal *et al.* 2014), dan memiliki kandungan gizi yang cukup tinggi yaitu 40% protein, 20% minyak dan 35% karbohidrat larut (Krisnawati 2017).

Menurut BPS (2022), produksi kedelai pada tahun 2021 sebanyak 613.318 ton, mengalami penurunan sebesar 3% dari tahun sebelumnya. Produksi kedelai domestik juga masih belum mampu memenuhi tuntutan permintaan yang terus meningkat seiring berjalannya waktu (Mayangsari dan Fauzi 2023). BPS (2024) juga melaporkan bahwa kebutuhan kedelai Indonesia harus dipenuhi dengan melakukan impor dari berbagai negara (Amerika Serikat, Kanada, Argentina, Brazil, Malaysia, Perancis, dan India), yang tercatat pada tahun 2023 sebesar 724,75 ton. Selain itu, produktivitas kedelai juga tercatat cukup rendah hanya mencapai 1,30 ton ha<sup>-1</sup> (Adisarwanto 2013).

Rendahnya produksi benih dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya ketersediaan benih yang unggul dan bermutu. Benih memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan kualitas maupun kuantitas produksi pertanian saat proses produksi tanaman. Menurut Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2019 tentang Sistem Budi Daya Pertanian Berkelanjutan, benih adalah tanaman atau bagiannya yang digunakan untuk memperbanyak dan/ atau mengembangbiakkan tanaman. Menurut Sadjad (1980), produksi benih dapat ditingkatkan antara lain dengan menggunakan benih bermutu, yang meliputi mutu fisik, fisiologis dan genetik dan mutu kesehatan yang dipengaruhi oleh proses penanganannya diproduksi sampai akhir periode simpan.

Perusahaan PT Benih Citra Asia merupakan salah satu perusahaan benih di Indonesia yang melaksanakan berbagai kegiatan dalam rangka memenuhi kebutuhan benih mulai dari produksi hingga pemasaran benih. Tim riset PT Benih Citra Asia secara berkelanjutan berupaya keras untuk melakukan penelitian dan pengembangan benih melalui varietas tanaman yang lebih baik dalam hal produktivitas, masa panen, dan ketahanan terhadap hama. Salah satu benih yang diproduksi di PT Benih Citra Asia adalah benih kedelai (*Glycine max* L. Merrill). PT Benih Citra Asia melakukan perbaikan terus menerus untuk menjamin kesesuaian dengan persyaratan dan kebutuhan pelanggan melalui penerapan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2015.

## 1.2 Tujuan

Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini bertujuan mempelajari produksi benih kedelai (*Glycine max* L. Merrill) di PT Benih Citra Asia Jember Jawa Timur.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IPB (Institut Pertanian Bogor)

Bogor Agricultural University

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.